

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN
PREVENTIF TERHADAP BAHAYA MEROKOK SISWA KELAS
VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

RINALDI MUCHTAR
NPM. 1702080016



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 April 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rinaldi Muchtar
NPM : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.m.
2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rinaldi Muchtar
N.P.M : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2023

Disetujui oleh:

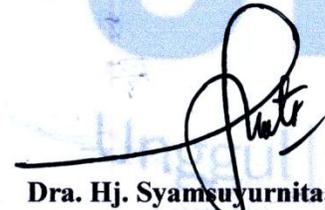
Pembimbing

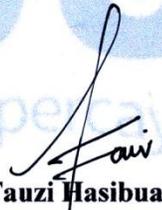

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rinaldi Muchtar

NPM : 1702080016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Mei 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



RINALDI MUCHTAR

ABSTRAK

Rinaldi Muchtar, NPM. 1702080016. Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Medan:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan informasi adalah kegiatan untuk membekali individu pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 yang ingin dicegah terhadap bahaya merokok yang berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Hasil dalam penelitian adalah pada saat sebelum diberi layanan informasi mencegah bayaha merokok siswa berkisar antara 30%. Pada layanan I pencegahan bahaya merokok siswa mengalami peningkatan sebesar 31% sehingga menjadi rata-rata 61%. Namun, pada pertemuan I pencegahan bahaya merokok belum berada pada kategori baik. Kemudian diterapkan layanan informasi II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pertemuan I. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam pencegahan bahaya merokok sebesar 28% sehingga menjadi 89%. Jika dibandingkan dengan data sebelum diterapkan layanan informasi dan pada pertemuan I, pada pertemuan II Seluruh siswa telah berada pada kategori baik, dengan skornya mencapai 89%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci: Bahaya Meroko, Layanan Informasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Selalu menanamkan kebajikan, taufiq, dan bimbingannya kepada peneliti, ia telah menerbitkan laporan berjudul 'Efektivitas layanan informasi sebagai tindakan pencegahan bahaya merokok pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022'. telah selesai dan diringkas. riset. . Sholawat beriring salam untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, selaku pengarah dan pembimbing program menyampaikan proposal penelitian ini Kami selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan dan saran untuk menyelesaikannya.
2. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M. Selaku Dosen Penguji, selalu meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, ilmu dan saran demi penyelesaian proposal penelitian ini.
3. Selalu Orang Tua Penjelajah yang telah mendoakan keberhasilan dan kesuksesan.
4. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi Saran dan Saran, yang selalu memberikan dukungan dan kontribusi yang berharga untuk penyelesaian aplikasi ini.

Peneliti berdoa semoga Allah membalas semua dukungan yang diberikan kepada peneliti dengan imbalan berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa pengolahan hasil penelitian ini belum sempurna oleh karena itu dengan rendah hati menunggu saran dan kontribusi dari semua pihak yang berkepentingan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. semoga bermanfaat .

Medan, Maret 2023

RINALDI MUCHTAR
NPM : 1702080016

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	10
1. Merokok	10
a. Pengertian Rokok.....	10
b. Bahaya Merokok.....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	15
d. Jenis-Jenis Kebiasaan Merokok.....	19
2. Layanan Informasi.....	21
a. Pengertian Layanan Informasi	21
b. Tujuan Layanan Informasi	24
c. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	25
d. Jenis-Jenis Informasi.....	26
e. Metode Layanan Informasi.....	29
f. Prosedur Layanan Informasi.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	34

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Subjek dan Objek.....	37
C. Definisi Operasional	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	53
C. Disukai Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 . Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
3.2 . Jumlah Subjek Penelitian	37
3.3 . Jumlah Objek Penelitian	38
3.4 . Pedoman Observasi Perilaku Merokok Siswa	40
3.5 . Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Bahaya Merokok	40
3.6 . Wawancara Untuk Guru Bk	41
3.7. Wawancara Untuk Guru Wali Kelas	42
3.8. Wawancara Untuk Siswa	42
3.9. Kisi-Kisi Angket Perilaku Merokok Siswa.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah menyelesaikan pelatihan, diharapkan Anda dapat mengembangkan semua kemampuan Anda secara optimal. Salah satu caranya adalah dengan belajar. Sekolah merupakan tempat belajar yang menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Pasal 20 UU tahun 2003, Pasal 3: Pendidikan berarti religiusitas seseorang, kemandirian dari orang lain, budi pekerti yang baik, intelektual dan akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dari dirinya, dll. Merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi dalam aspek. , masyarakat dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab untuk berkembang. Pencapaian tujuan pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, pemerintah dan peserta didik itu sendiri. Pendidikan formal merupakan hal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Perkembangan zaman yang pesat telah membawa banyak permasalahan bagi peserta didik sekolah. Salah satunya terkait dengan bahaya merokok. Tembakau merupakan komoditas yang sudah tidak

asing lagi bagi para pelajar khususnya para pelajar yang tinggal di perkotaan dan pedesaan umumnya menyebut barang ini tembakau, bahkan di beberapa daerah merokok sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak bisa diabaikan. Tanpa alasan yang jelas, sering terjadi seseorang merokok setelah makan, setelah minum kopi atau teh, bahkan di tempat kerja. Tembakau ada di mana-mana (Jaya, 2009:57).

Ketika kita masih muda, kita cenderung mencoba dan meniru hal-hal baru dan ingin tahu banyak. Kami bertujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Remaja mulai bereksperimen dengan rokok, tidak menyadari efek berbahaya dari merokok. Masa remaja merupakan masa dimana individu mencari jati diri, dan remaja menghadapi banyak masalah psikologis dan sosiologis. Remaja seringkali berpura-pura menjadi orang dewasa dan diam-diam merokok karena takut dimarahi oleh orang tua atau gurunya. (widyawati, 2020:3).

Sodik (2018:12) menjelaskan bahwa merokok merupakan kebiasaan buruk bagi semua siswa. Merokok dapat membuat seseorang menjadi pucat, tidak sehat dan keriput. Pada dasarnya orang dewasa yang merokok dapat memulai kebiasaannya sejak remaja, namun masih mudah untuk memikirkan efek jangka panjang dari perilaku merokok. Proses menghirup atau menghirup asap tembakau melalui pipa atau rokok yang terjadi secara teratur melalui empat tahap penyakit.

Berdasarkan data Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2011, Indonesia merupakan negara ketiga terbanyak di dunia dengan

prevalensi merokok sebesar 36,1% (Indonesian Tobacco Control Alliance). , Kosashi 2013, 2017: 5). Selanjutnya, Indonesia menempati urutan ke-7 sebagai negara penghasil tembakau terbesar. Remaja bukan satu-satunya konsumen tembakau teratas di dunia, anak-anak sudah tahu tentang tembakau. Remaja bukan satu-satunya konsumen tembakau teratas di dunia, anak-anak sudah tahu tentang tembakau.

Risiko 2018 (Riset Kesehatan Dasar Indonesia) menunjukkan bahwa proporsi perokok di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Prevalensi merokok terlihat meningkat dari tahun 2013 ke 2018, berdasarkan gambaran hasil Survei Kesehatan Dasar (RKD) 2018 tentang prevalensi merokok di kalangan usia 10 hingga 18 tahun. Menurut hasil Survei Indeks Kesehatan Nasional meningkat dari $7,2 \pm 8,8\%$ pada tahun 2016 menjadi $9,1\%$ pada tahun 2013 menurut hasil Survei Kesehatan Dasar, dan pada tahun 2018 menurut hasil Survei Pelayanan Kesehatan Dasar. .mungkin pernah Perilaku merokok remaja telah banyak diteliti dalam literatur ilmiah. Namun, usia mulai merokok secara bertahap mencapai usia sekolah dasar.

Penghentian merokok siswa adalah jenis kebijakan berorientasi kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Upaya pencegahan tembakau sekolah ditujukan untuk memastikan bahwa siswa tidak merokok di kampus. Secara teori, siswa sekolah menengah melalui banyak tahap perkembangan, terutama yang berkaitan dengan penyesuaian sosial. Mengingat dampak khusus dari perubahan sosial pada kaum muda yang

lebih cenderung mendengarkan teman mereka daripada orang tua mereka, salah satu cara untuk mencegah merokok adalah dengan memantau dan mendidik siswa lain tentang merokok dan efek berbahayanya. .. tentang kesehatan.

Berdasarkan observasi di sekolah, teridentifikasi masalah siswa terkait bahaya merokok. Artinya, ada siswa yang merokok saat jam istirahat, ada yang merokok diam-diam di kantin, ada yang merokok, dan sebagainya. Makan jajanan dan merokok jauh dari lingkungan sekolah agar tidak terlihat oleh guru sekolah. Faktanya, anak-anak biasa merokok di toilet dan koridor sekolah di mana merokok dianggap aman.

Lebih lanjut, hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru dan konselor yang mengatakan bahwa beberapa siswa sering merokok di sekolah. Siswa memberi tahu atasan mereka bahwa merokok adalah kebiasaan yang murni menyenangkan yang dipengaruhi oleh teman, iklan televisi dan media sosial, dan oleh ayah dan kakak yang merokok. Tanpa kesadaran akan hal ini, sangat sulit untuk menghindari rokok di kalangan pelajar tersebut. Hal ini terjadi karena beberapa siswa tersebut kecanduan rokok dan berteman dengan teman-teman yang suka merokok.

Kurangnya pemahaman siswa tentang dampak negatif rokok dan dampak negatifnya terhadap kesehatan dan masa depan. Dari uraian di atas, peran konselor dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan upaya preventif agar siswa terhindar dari dampak buruk rokok.

Penyediaan dukungan dapat berupa layanan yang diberikan secara individu, kelompok, atau dengan cara tradisional.

Di School Advisory Services, penasihat studi menawarkan berbagai strategi berhenti merokok untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah. Salah satu layanan yang dapat kami berikan adalah penyediaan layanan informasi. Layanan informasi membantu siswa memahami diri mereka dengan lebih baik, memiliki banyak informasi baru untuk membantu mereka menjadi lebih sadar diri, merencanakan pertumbuhan yang optimal, dan mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Ini adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada siswa yang bermanfaat. Siswa membutuhkan berbagai informasi selama proses perkembangannya sebagai acuan sikap dan perilakunya, serta diperhatikan dalam proses pembentukan karakter dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Prayitno, 2017: 5).

Informasi ini digunakan oleh siswa untuk keperluan hidup sehari-hari, memecahkan masalah yang mereka hadapi, dan untuk pengembangan pribadi. Siswa membutuhkan informasi tentang bagaimana meningkatkan potensi diri. Winkel dan Hastuti (2005:35) menjelaskan bahwa layanan informasi disediakan untuk menyediakan individu dengan pengetahuan lingkungan yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah. Dengan latar belakang tersebut, Prayitno (2017:67) juga menemukan bahwa layanan informasi dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mencegah masalah, mengembangkan

potensi pribadi, dan membuka peluang untuk menggunakan hak. Layanan informasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif bagi peningkatan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berpendapat penting untuk mengetahui “Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penilaian umum di atas, dapat kami pastikan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Ada siswa yang mengajak temannya untuk merokok
2. Ada siswa yang merokok saat jam istirahat
3. Guru sekolah tidak tahu karena siswa yang jajan di luar sekolah merokok.
4. Beberapa siswa merokok di toilet dan gang sekolah, tetapi merokok dianggap aman.
5. Pelayanan informasi bahaya rokok belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah

C. Batasan Masalah

Identifikasi Masalah Penelitian dibatasi pada pelayanan informasi sebagai layanan informasi. Tindakan pencegahan terhadap risiko merokok siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan di atas, dapat diajukan pertanyaan terkait dengan pertanyaan “Seberapa efektifkah layanan informasi dalam pencegahan bahaya merokok di kalangan pelajar?” Tahun Ajaran 2020/2021?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencegah risiko merokok siswa melalui efektifitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan risiko merokok siswa tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian di atas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian di atas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Realitas

- a. Konselor sebagai masukan dan informasi untuk mencegah bahaya merokok.
- b. Pimpinan sekolah membantu mencegah dampak buruk merokok bagi siswa

- c. dirancang untuk mendidik siswa.
- d. Peneliti lain sebagai referensi tambahan atau pengetahuan terkait dan layanan pengetahuan sebagai tindakan pencegahan terhadap bahaya merokok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Merokok

a. Pengertian Rokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 75), rokok adalah rokok yang dibungkus daun nipah. Sedangkan menurut Keputusan No. 19 Tahun 2003, tembakau adalah produk olahan tembakau dalam kemasan yang terdiri dari cerutu atau bentuk lainnya yang terbuat dari *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya. Selain itu, tembakau adalah produk tembakau olahan dalam kemasan yang mengandung cerutu atau bahan lain yang terbuat dari *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya, atau hasil sintetik yang mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Tendra, 2003: 53).

Menurut Kamus Besar Indonesia (2002:80), merokok adalah kata kerja yang berarti melakukan perbuatan atau kegiatan merokok, dan perokok adalah orang yang senang merokok. Menurut Sunaryo (200: 7), meskipun merokok merupakan kebiasaan yang tidak sehat, masih banyak orang yang mempraktekkan kebiasaan merokok, bahkan ada yang mulai dari usia remaja. Kebiasaan manusia adalah kegiatan yang timbul dari rangsangan dan tanggapan dan dapat diamati secara langsung atau tidak langsung.

Sejalan dengan hal tersebut, Sitepue (2019:20) memandang merokok identik dengan “membakar uang” atau meminta uang, tetapi untuk kesenangan sementara perokok rela. Kebiasaan merokok pada siswa meningkat seiring dengan perkembangan usia, ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, sering kali menjurus ke terhadap adiksi nikotin dan potensi adiksi pada perokok aktif maupun pasif.

Berdasarkan uraian di atas, merokok dapat dipahami sebagai tindakan menyalakan sebatang rokok kemudian menghirup dan menghembuskan napas sehingga orang tersebut menghirup asap yang menyebar di sekitar dia. Itu bisa membahayakan tubuh Anda. Anda dan lingkungan Anda.

b. Bahaya Merokok

Rokok mengandung 3.000 bahan kimia, tetapi hanya 700 yang diketahui, menurut Terry dan Horn.

1) Nikotin

Nikotin adalah zat atau senyawa pirolida yang terkandung dalam *Nicotina tabacum*, *Nicotina rustica*, dll atau sintesanya bersifat adiktif dan dapat menimbulkan ketergantungan. Nikotin yang dihirup dari asap rokok bergerak ke paru-paru dan aliran darah dan memasuki otak perokok dalam waktu 7 sampai 10 detik. Ada 0,5 hingga 3 nanogram nikotin dalam rokok, dan semua ini diserap, jadi ada sekitar

0 hingga 50 nanogram nikotin per mililiter dalam darah. Produk dekomposisi termal nikotin seperti dibenzacridine, dibenzcarbasol, dan nitrosamin bersifat karsinogenik. Itu adiktif dan psikotropika. Ini juga merangsang reaksi kimia tertentu yang memengaruhi hormon dan neurotransmitter seperti adrenalin, dopamin, dan insulin, menghasilkan perasaan euforia sementara.

2) Tar

Tar adalah senyawa hidrokarbon aromatik polinuklear karsinogenik. Cairan coklat tua atau hitam mungkin menempel di paru-paru, dan gigi serta kuku perokok bisa berubah menjadi coklat bahkan di paru-paru. Tar dalam asap rokok melumpuhkan silia di saluran udara dan menyebabkan penyakit paru-paru lainnya seperti emfisema, bronkitis kronis, dan kanker paru-paru. Konsentrasi tar tembakau bervariasi, dengan rokok tar tinggi mengandung 22 mg tar, rokok medium tar mengandung kira-kira 15-21 mg tar, dan rokok rendah tar mengandung tar 7 mg atau kurang.

3) Karbon monoksida (CO)

Karbon monoksida adalah racun yang tidak berwarna dan tidak berbau. Unsur ini tercipta dari unsur karbon atau pembakaran karbon yang tidak sempurna. Gas CO yang dihasilkan rokok bisa mencapai 3%-6% dan setiap orang dapat menghirup gas ini. Perokok hanya merokok sepertiga dari itu. Perokok kemudian menghembuskan asap lagi daripada menelannya. Gas CO memiliki efek meningkatkan

hemoglobin yang terkandung dalam sel darah merah daripada oksigen, sehingga setiap kali merokok, konsentrasi oksigen di udara berkurang dan jumlah sel darah merah meningkat. tidak cukup. Kekurangan oksigen, sel-sel dalam tubuh berkontraksi dan membentuk pembuluh darah. Saat proses ini berlanjut, pembuluh darah menjadi rentan terhadap kerusakan akibat munculnya plak (stenosis) di mana-mana, dan paparan CO dalam jumlah besar dapat menyebabkan ketidaksadaran dan kematian.

4) Arsenik

Unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga terdiri dari nitrogen oksida yang mengiritasi saluran pernafasan bahkan dapat menyebabkan kerusakan dan perubahan pada kulit tubuh. Amonium karbonat dapat membentuk bintik-bintik kuning di permukaan lidah dan memengaruhi kelenjar makanan dan perasa di permukaan lidah.

5) Amonia

Zat dengan bau yang sangat menyengat. Amonia menembus sel-sel tubuh dengan sangat mudah. Racun dalam zat ini begitu kuat sehingga suntikan kecil ke dalam tubuh pun bisa membuat seseorang pingsan

6) Asam format

Asam format tidak berwarna dan cair dan dapat menyebabkan lepuh. Cairan ini sangat menyengat dan memiliki bau yang menyengat. Zat ini bisa membuat seseorang merasa seperti digigit semut.

Menambahkan zat ini ke dalam darah menyebabkan pernapasan menjadi dangkal.

7) Akrolein

Zat seperti aldehida tidak berwarna. Zat ini diperoleh dengan cara mengekstraksi cairan dari gliserin melalui proses pengeringan. Sedikit lebih alkohol di sini. Cairan ini sangat berbahaya bagi kesehatan Anda.

8) Hidrogen sianida

Bahan ini merupakan salah satu respirator yang paling ringan, paling mudah terbakar dan sangat efektif. Sianida adalah salah satu zat ini

c. Penyebab Perilaku Merokok

Ada banyak alasan mengapa mahasiswa menjadi perokok. Soetjningsih (2010:191-193) berpendapat bahwa, seperti penggunaan narkoba lainnya, ada beberapa faktor risiko pelajar menjadi perokok. Faktor tersebut antara lain faktor psikologis, faktor biologis, faktor lingkungan, dan peraturan pemasaran tembakau.

A. Faktor Psikologis

1) Faktor Perkembangan Sosial

Aspek perkembangan remaja meliputi membangun kebebasan dan otonomi, membentuk identitas, dan beradaptasi dengan perubahan psikososial yang mengiringi pematangan fisik. Saat remaja menyesuaikan diri dengan teman sebaya yang merokok, istirahat/santai dan menikmati kebersamaan

mereka, tekanan teman sebaya, penampilan, rasa ingin tahu, stres, kebosanan, ingin dilihat, agitasi, dan teman sebaya yang memberontak, merokok menjadi cara untuk terlihat mandiri dan dewasa. membantu Anda berhenti merokok. Namun, faktor risiko lainnya termasuk harga diri yang rendah, hubungan interpersonal yang buruk, ketidakmampuan mengatasi stres, putus sekolah dini, status sosial ekonomi rendah, masa transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah (Usia 11-16) dan lebih. Satiti (2011: 27) memberikan beberapa alasan mengapa seseorang merokok, antara lain karena rokok merupakan simbol persahabatan, toleransi, persahabatan dan solidaritas.

2) Faktor Psikiatri

Merokok di usia muda berhubungan dengan depresi dan kecemasan. Merokok dikaitkan dengan peningkatan kejadian depresi berat dan penyalahgunaan zat. Remaja dengan gejala depresi atau kecemasan memiliki risiko lebih tinggi untuk mulai merokok daripada mereka yang tidak memiliki gejala. Remaja dengan gangguan kecemasan dapat menggunakan tembakau untuk mengurangi kecemasan mereka.

Sebuah studi tentang perokok remaja dan depresi menemukan bahwa mereka yang merokok selama tahun sekolah empat kali lebih mungkin mengalami depresi pada akhir tahun sekolah. Studi lain kemudian menemukan hubungan antara merokok remaja dan prevalensi gangguan kejiwaan di masa dewasa awal. Akibatnya, orang yang merokok berat di masa mudanya menderita gangguan kecemasan di masa dewasa (Santrock, 2007:27).

Sebuah penelitian tentang merokok dan depresi pada remaja

menemukan bahwa mereka yang merokok selama masa sekolah empat kali lebih mungkin mengalami depresi di akhir tahun sekolah. Studi kedua kemudian menemukan hubungan antara merokok remaja dan prevalensi gangguan kejiwaan di masa dewasa awal. Akibatnya, orang yang merokok berat di masa mudanya menderita gangguan kecemasan di masa dewasa (Santrock, 2007:27).

b. Faktor Biologis

1) Faktor Kognitif

Faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan ketergantungan nikotin adalah efek manfaat yang dirasakan dari nikotin. Misalnya, beberapa perokok dewasa melaporkan bahwa merokok meningkatkan konsentrasi mereka. Penarikan nikotin telah terbukti mengganggu perhatian dan keterampilan kognitif yang dirusak oleh penggunaan nikotin dan tembakau. Saya menemukan sesuatu

2) Faktor Gender

Menurut Global Youth Tobacco Survey (Secchawan, 2011), persentase perokok remaja meningkat lebih dari 1,5 kali lipat dalam tiga tahun, dari 12,6% pada tahun 2006 menjadi 20,3%. Proporsi perokok remaja laki-laki meningkat dari 20, % menjadi 1% pada tahun 2009. Tingkat merokok remaja meningkat dari 2,3% menjadi 3,5% selama periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki muda lebih sering merokok. Anak laki-laki juga dianggap berisiko lebih tinggi terhadap perilaku tidak sehat seperti merokok daripada anak perempuan.

3) Faktor Etnis

Azkiati (2012:39) menemukan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa Betawi memiliki persepsi perilaku merokok yang paling positif dibandingkan dengan kelompok etnis lain.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang terkait dengan penggunaan tembakau meliputi orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya yang terpapar iklan tembakau dan asap rokok. Satiti (2011:29) mengemukakan beberapa motivasi merokok. Salah satunya disebabkan karena meniru perilaku orang-orang di sekitar kita, seperti ayah, ibu, kakak, adik, teman, tetangga, dan guru kita.

d Faktor Regulasi

Harga jual yang lebih tinggi atau cukai yang lebih tinggi mengurangi pembelian dan konsumsi tembakau. Membatasi perokok dengan menetapkan area ruangan bebas rokok dimaksudkan untuk mengurangi kebiasaan merokok. Namun, meskipun upaya pencegahan merokok, tingkat merokok remaja terus meningkat.

d. Jenis-Jenis Kebiasaan Merokok

Orang dapat diketahui dari jumlah rokok yang dihisap, tempat merokok, dan alasan psikologis merokok.

- a. Kebiasaan merokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari Fatimah (2006: 23) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis kebiasaan merokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari. Perokok berat, (2) mereka yang mengkonsumsi antara 11

sampai 21 batang rokok per hari dan tergolong perokok sedang, (3) mereka yang mengkonsumsi kurang lebih 10 batang rokok per hari dan tergolong perokok ringan Laki-laki.

b. Kebiasaan merokok berdasarkan tempat merokok

Lokasi merokok dapat mencerminkan kebiasaan merokok seseorang. Fatimah (2006:25) menyatakan bahwa ada dua jenis kebiasaan merokok berdasarkan tempat merokok. Pada umumnya perokok jenis ini menghargai orang lain dan menempatkan dirinya di tempat khusus, seperti area merokok.

1) Merokok di tempat umum

a) Kelompok heterogen (kumpulan perokok dan bukan perokok) Orang yang merokok di antara bukan perokok dianggap tidak sopan. Memberikan racun tembakau kepada bukan perokok membuat mereka berperilaku buruk.

b) Merokok di Tempat Pribadi

Orang yang biasanya merokok di tempat pribadi seperti kamar tidur dan toilet.

c) Kelompok yang heterogen (berkumpulnya orang yang merokok dan bukan perokok)

Orang-orang yang merokok di tengah-tengah orang yang bukan perokok tergolong orang yang tidak memiliki tata krama. Bertindak kurang baik dengan menyebarkan racun rokok kepada orang lain yang bukan perokok.

c. Kebiasaan merokok berdasarkan alasan psikologis untuk merokok

Arden G. Christen dan Kenneth H. Cooper (dalam Kogan, 2002:5) menyebutkan beberapa alasan psikologis. Orang dengan kebiasaan ini merokok di pagi hari sebelum mulai bekerja. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

1) Merokok sebagai perangsang untuk membangun semangat.

Orang yang memiliki kebiasaan ini, merokok di pagi hari sebelum memulai aktivitas bekerja. Hal ini dimaksudkan untuk membangun semangat untuk menjalani aktivitas harian.

2) Menikmati rokok dengan cara memegang, menghidupkan,

menghembuskan asap, dan menjentikkan abu rokok. Silvan Tomkins (dalam Fatimah, 2006:244) menyatakan perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokok dengan jari-jarinya sebelum membakar rokok.

3) Merokok untuk meningkatkan perasaan positif. Orang dengan

kebiasaan ini, merokok setelah makan, minum kopi atau pun teh.

4) Merokok untuk mengurangi perasaan negatif. Orang yang

memiliki kebiasaan ini merokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya saat stres, cemas, gelisah, takut dan keadaan yang membosankan.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi Prayitno (2013:9) membantu siswa memperoleh berbagai informasi tentang diri mereka, latar belakang sosial mereka, akademisi mereka, pekerjaan/jabatan mereka dan pembelajaran yang sedang mereka jalani secara terarah, objektif dan terencana, layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu Anda memahami . Materi layanan informasi tentang potensi, kompetensi, prestasi sekolah, keterampilan, pengembangan berorientasi karir, dan kondisi kecerdasan individu, kemandirian dan manajemen diri. Layanan informasi dengan materi untuk mengembangkan wawasan, arah, dan implementasi fokus akademik dan profesional (karir) adalah disiplin, ketekunan, ketekunan dan ketekunan, integritas, produktivitas, nilai tambah Perlu ditekankan nilai individualitas dalam pekerjaan, seperti manfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Prayitno dan Amti (2004: 259-260) Layanan informasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada orang yang berkepentingan tentang banyak hal yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan kegiatan mereka. Oleh karena itu, layanan informasi mewujudkan fungsi pengetahuan terutama dalam orientasi dan saran. Informasi sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Ketinggalan, ketiadaan, atau informasi yang salah dapat membuat

seseorang mendapat masalah (Ahmad, 2013:77).

Purwoko (2008:52) menyatakan bahwa penyajian informasi untuk pengajaran merupakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menyadari lingkungannya, terutama mengingat peluang yang mereka miliki sekarang dan di masa depan. Penyajian informasi dirancang untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga mereka dapat menghindari atau mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan masa depan. Rencana hidup ini meliputi kehidupan sekolah, pekerjaan dan membangun keluarga.

Winkel dan Hastuti (2006:316-317) berpendapat bahwa layanan informasi adalah layanan informasi di bidang persekolahan, pekerjaan, pengembangan pribadi dan sosial yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang, mengelola dan merencanakan lingkungan mereka dengan lebih baik. membekali siswa dengan data dan pengetahuan faktual. kehidupan mereka. Program studi yang tidak memberikan layanan informasi menghambat perkembangan mahasiswa selanjutnya. Karena siswa membutuhkan kesempatan untuk menggali data dan fakta yang dapat mempengaruhi cara hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia, penting untuk mengetahui informasi mana yang relevan bagi Anda dan mana yang tidak, serta jenis informasi mana yang merupakan fakta dan angka yang tidak berubah atau

mungkin berubah dari waktu ke waktu. tahu jika.

Berdasarkan pengertian mengenai layanan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah kegiatan atau upaya membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Purwoko (2008:52) Suatu tujuan dicapai dengan menyajikan informasi sebagai berikut.

- 1) Siswa memiliki kendali atas informasi yang diterimanya, terutama selama masa studi dan setelah lulus.
- 2) Siswa mengetahui sumber informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi.
- 4) Siswa dapat memilih penawaran yang sesuai dengan lingkungannya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah memberikan informasi yang relevan kepada siswa agar dapat mengambil keputusan dan pilihan yang tepat guna mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Dalam penelitian ini, tujuan dari layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi dirinya sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman tentang potensi yang dimilikinya guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

c. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (200:260-261), ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi harus diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan ragam pengetahuan lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul dari lingkungan, pendidikan, tempat, dan konteks sosial budayanya.
2. Membiarkan individu menentukan arah hidupnya dan mau kemana. Persyaratan dasar untuk dapat membuat keputusan hidup adalah mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana menggunakan informasi yang tersedia secara kreatif dan dinamis.
3. Setiap individu adalah unik. Winkel dan Hastuti (2006:317) menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi merupakan bagian penting dari program pendidikan yang terencana dan tertata dengan baik. Karena posisinya di masyarakat.
4. Pengetahuan yang akurat dan benar membantu siswa berpikir lebih rasional tentang kebutuhan perencanaan dan koordinasi masa depan dan menghindari mengikuti kehendak mereka tanpa memperhitungkan realitas lingkungan.

5. Informasi yang konsisten dengan pemahaman mereka sendiri membuat siswa peka terhadap apa yang tetap dan stabil dan apa yang berubah seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

d. Jenis-Jenis Informasi

.Prayitno dan Amti (2004:261-268) menganalisis informasi yang tidak terbatas. Namun, hanya tiga jenis informasi yang secara khusus dimasukkan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling: (1) informasi pendidikan, (2) informasi ketenagakerjaan, dan (3) informasi sosial budaya. Penjelasan lainnya adalah:

1) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan, banyak orang yang berstatus pelajar atau calon pelajar menghadapi masalah dan kesulitan yang mungkin timbul. Masalah atau kesulitan tersebut antara lain pemilihan program, pemilihan fakultas dan sekolah, (c) penyesuaian kurikulum, penyesuaian lingkungan belajar, dan putus sekolah. Anda membutuhkan informasi atau informasi untuk membuat keputusan.

2) Informasi Pekerjaan

Peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak generasi muda. Tantangannya bukan hanya untuk menemukan pekerjaan yang tepat, tetapi juga untuk beradaptasi dan tumbuh di lingkungan kerja yang baru

3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan informasi sosial budaya yang meliputi suku, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, kemungkinan lokal, dan karakteristik komunitas atau lokal tertentu.

Purwoko (2008:53) juga menjelaskan jenis-jenis informasi yang penting bagi siswa sekolah. Informasi tentang B. 1) kondisi fisik sekolah, fasilitas yang ada, guru, staf, administrasi, dll;

- 1) Informasi tentang cara belajar yang efektif akan diberikan oleh tutor.
- 2) Informasi Prakarsa Kesehatan Sekolah untuk Dokter dan Perawat.

Winkel dan Hastuti (2006:318) menjelaskan bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi umumnya terbagi dalam tiga kategori dasar. 1) Informasi persekolahan mencakup semua data tentang jenis sekolah dan berbagai program pendidikan dasar, mulai dari persyaratan masuk hingga peraturan kelulusan.

2) Informasi tentang dunia kerja meliputi semua data yang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan hirarki posisi dalam kerangka posisi dan tingkat dan jenis persyaratan pelatihan. Sistem klasifikasi pekerjaan dan prospek ke depan terkait dengan kebutuhan riil masyarakat terhadap jenis pekerjaan tertentu.

e. Metode Layanan Informasi

Tiga jenis informasi yang secara khusus dimasukkan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling: (1) informasi pendidikan, (2) informasi ketenagakerjaan, dan (3) informasi sosial budaya. Penjelasan lainnya adalah

1) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan, banyak orang yang berstatus pelajar atau calon pelajar menghadapi masalah dan kesulitan yang mungkin timbul. Masalah atau kesulitan tersebut antara lain pemilihan program, pemilihan fakultas dan sekolah, (c) penyesuaian kurikulum, penyesuaian lingkungan belajar, dan putus sekolah. Anda membutuhkan informasi atau informasi untuk membuat pilihan.

Prayitno dan Amti (2004: 269-271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

Musyawaharah

Ceramah merupakan cara penyampaian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah dalam arti dapat digunakan oleh sebagian besar guru sekolah.

Diskusi

Informasi dapat disampaikan kepada siswa melalui diskusi. Diskusi ini dapat dipimpin oleh siswa itu sendiri atau oleh seorang konselor atau guru.

Menuju Realitas

Ada dua kontribusi utama dalam bidang konseling ekskursi. Pertama, untuk membantu siswa belajar, menggunakan banyak sumber daya yang tersedia di masyarakat yang dapat mendukung pertumbuhan mereka. Kedua,

memberikan informasi yang membantu membentuk sikap tentang pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah sosial.

Catatan

Buku teks (buku pelajaran sekolah dan perguruan tinggi, buku kerja profesional, dll.) membantu siswa menemukan informasi yang berguna.

Career Conferences

Selain metode yang telah dijelaskan di atas, kuliah karir juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Pada konferensi karir, moderator dan tamu undangan lainnya dari kelompok bisnis, kantor, atau kantor lembaga pendidikan akan memberikan presentasi tentang berbagai aspek program pendidikan dan pelatihan/profesi yang melibatkan mahasiswa. Prayitno dan Amti (200:269-271) tentang pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara:

Musyawarah

Ceramah merupakan cara penyampaian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah dalam arti dapat digunakan oleh sebagian besar guru sekolah.

Diskusi

Informasi dapat disampaikan kepada siswa melalui diskusi. Diskusi ini dapat dipimpin oleh siswa itu sendiri atau oleh seorang konselor atau guru.

Wisata Ada dua kontribusi utama di bidang saran dari

Wisata. Pertama, untuk membantu siswa belajar, menggunakan banyak sumber daya yang tersedia di masyarakat yang dapat mendukung pertumbuhan mereka. Kedua, memberikan informasi yang membantu membentuk sikap tentang pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah sosial.

Lokakarya Karir

Selain metode di atas, kuliah karir juga dapat digunakan untuk menginformasikan mahasiswa. Perwakilan dari grup perusahaan, kantor atau kantor lembaga pendidikan, dll., Diundang ke pertemuan karier.

f. Prosedur layanan informasi

Layanan informasi fokus pada keakraban pelanggan penerima layanan dengan konten tertentu. Untuk tujuan ini, layanan harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara metodis dan disengaja.

1) Perencanaan

Setelah menentukan topik atau audiens untuk berpartisipasi dalam layanan informasi, konsultan akan menentukan apa yang akan dipertimbangkan oleh pelanggan layanan secara rinci dan komprehensif, serta menentukan proses dan prosedur pelaksanaan layanan. Semuanya dikemas dalam format SATLAN

2) Organisasi item layanan dan tujuan

Pada tahap ini, konsultan menyiapkan layanan untuk pemasangan. Ini termasuk dukungan dan kelemahan penting. Selain itu, integritas administrasi juga disiapkan.

3) Implementasi

Konselor akan menggunakan berbagai media yang dibuat dan diselenggarakan dalam proses merespon isi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam layanan informasi pembelajaran, pilar high touch dan high technology diwujudkan melalui realisasi tujuan layanan BMB3.

4) Evaluasi

Secara keseluruhan, evaluasi kinerja layanan informasi bertujuan untuk mencapai lima dimensi pembelajaran (pengetahuan, kemampuan, keinginan, kebiasaan, penghargaan, dan kejujuran) yang terkait dengan konten spesifik terkait masalah yang akan dipecahkan. Secara khusus, evaluasi terhadap hasil layanan informasi menekankan tanggung jawab pribadi yang dilakukan peserta layanan PERPOSTUR (dan AKURS) melalui layanan informasi.

5) Hasil

Setelah menentukan sifat dan fokus pemantauan, konsultan mengkomunikasikan rencana tindakan selanjutnya kepada pemangku kepentingan layanan dan pemangku kepentingan dan melaksanakan

rencana pemantauan. Kegiatan tindak lanjut pendampingan meliputi pembuatan laporan lengkap pelaksanaan layanan informasi berupa LAPERPROG, pencatatan laporan layanan dan pengiriman laporan kepada pemangku kepentingan.

B. Kerangka Konseptual

Ada beberapa faktor risiko mahasiswa menjadi perokok. Faktor tersebut antara lain faktor psikologis, faktor biologis, faktor lingkungan, dan peraturan pemasaran tembakau. Merujuk pada permasalahan di atas mengenai bahaya rokok dan dampak rokok bagi kesehatan siswa, saya berpendapat bahwa peran guru dan guru mata kuliah bimbingan konseling dalam pendampingan siswa untuk mencegah bahaya merokok pada siswa akan terpecah. Edukasi tentang bahaya merokok dapat berupa pelayanan yang disampaikan dengan cara-cara tradisional.

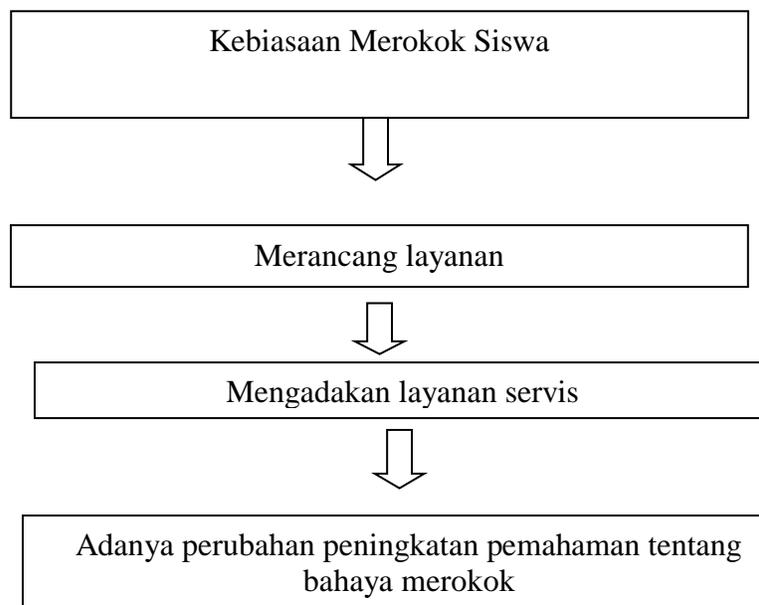
Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat 10 layanan yang dapat dilaksanakan untuk melindungi siswa dari bahaya rokok. Salah satu layanan yang dapat kami berikan adalah penyediaan layanan informasi. Layanan informasi adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang serangkaian informasi baru yang akan membantu mereka dalam kesadaran diri, perencanaan dan pengembangan, dan untuk memungkinkan mereka berkembang secara maksimal. .

Selama proses perkembangan, siswa membutuhkan berbagai

informasi, tidak hanya untuk membimbing sikap dan perilaku mereka, tetapi juga untuk mendukung pertimbangan pengembangan pribadi dan pengambilan keputusan (Prayitno, 2017). Informasi tersebut digunakan untuk keperluan kehidupan sehari-hari, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dan untuk perkembangan dirinya sendiri. Siswa membutuhkan informasi tentang bagaimana meningkatkan potensi diri.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pembelajaran online melalui layanan informasi yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Peneliti nantinya akan melihat apakah ada kebutuhan untuk memperbaiki cara peneliti merancang layanan tersebut, atau apakah mereka memiliki kelemahan dan dapat menemukan kelebihanannya. layanan ini.

Skema penelitian:



Gambar 2.1 Sistematika Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Time penelitian

1. Tempat Riset

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang terletak di Jalan Demak No.3 Medan Area. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fenomena lapangan dan permasalahan yang muncul.

2. Time Riset

Kegiatan ini akan berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 mulai bulan September hingga Desember 2022. Untuk lebih jelasnya, timeline penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Time Pelaksanaan Penelitian

No	Aktivitas	Bulanan																												
		Mar et		Juni				Juli				A gu s				Se p				Okt				Nov				Des		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	Pengajuan Judul																													
2	Penulisan Proposal																													
3	Bimbingan Proposal																													
4	Seminar Proposal																													
5	Riset																													

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Sugishirono (2011:61), mata pelajaran adalah bidang umum yang memuat mata pelajaran dengan sifat atau karakteristik tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. .

Subyek survei ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.A tahun pelajaran 2020/2021 seperti terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Keseluruhan Subjek

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ¹	20
2	VII ²	25
3	VIII ¹	30
4	VIII ²	28
5	IX ¹	26
6	IX ²	30
Total		159

1. Objek

Sugiyono (2011:12) menjelaskan bahwa benda adalah bagian dari jumlah dan sifat benda. Konsisten dengan hal tersebut, Edwin (2018:31) mengasumsikan bahwa subjek adalah bagian dari sekumpulan data dan properti yang dimiliki oleh mereka.

Lebih lanjut, Arricunt (2010: 18) menyatakan bahwa sumber objek harus efisien agar dapat dijadikan contoh atau untuk menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.

Subyek penelitian kualitatif ini dengan demikian adalah siswa yang

sangat terganggu dengan bahaya merokok dan ini dilakukan atas rekomendasi dari guru dan guru kelas. Secara spesifik, pihaknya menargetkan sebanyak 20 siswa kelas VII-1. Memiliki kriteria masalah pemungutan, seperti terlihat pada Tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Total objek Siswa Kelas VII-1

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII ¹	20	20
2	VII ²	25	-
3	VIII ¹	30	-
4	VIII ²	28	-
5	IX ¹	26	-
6	IX ²	30	-
Total		188	20

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan menciptakan pemahaman umum tentang variabel, penulis harus membuat definisi operasional.

1. Bahaya Merokok

Merokok adalah perbuatan menyalakan rokok, menghirup atau menghembuskannya, menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang lain dan berpotensi membahayakan diri sendiri dan lingkungan.

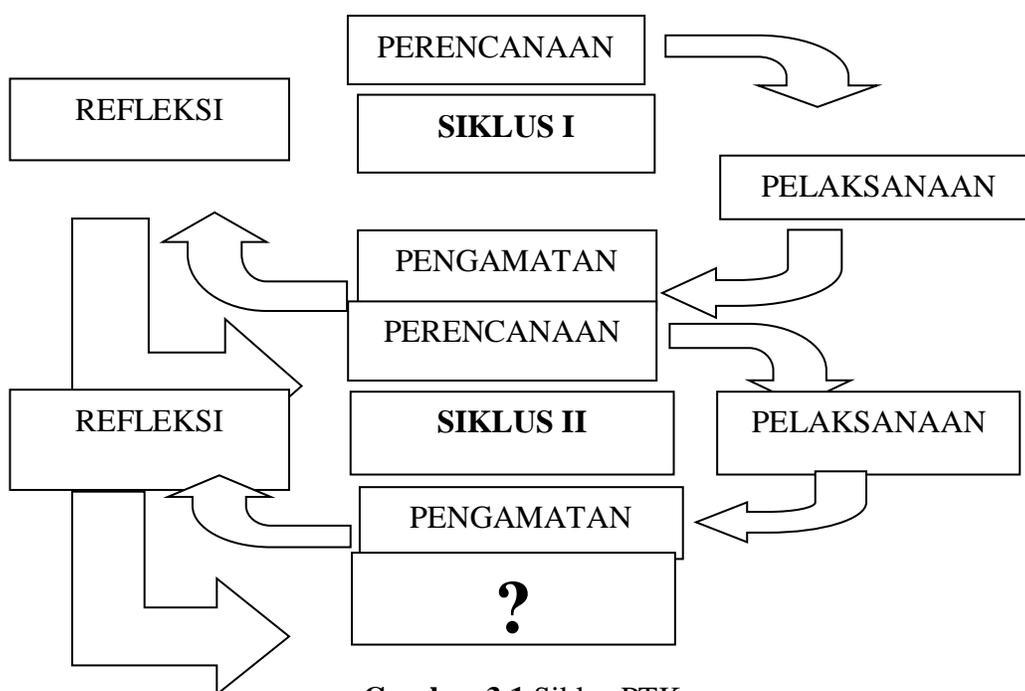
2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah upaya fasilitator dan konselor untuk membantu individu mengasimilasi dan memahami informasi baru yang berguna

yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka.

D. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah seperti yang dijelaskan oleh Iskandar (2012:25) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan di kelas meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) menyaran empat langkah yang harus dilakukan. diambil. Mohon direnungkan. Model untuk setiap langkah ditunjukkan pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Siklus PTK

Mengikuti pendekatan penelitian ini, khususnya penelitian tindakan pedoman, penelitian ini terdiri dari beberapa langkah penelitian yang berbentuk

satu siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus. Terdapat dua pertemuan Layanan Informasi dalam setiap siklusnya, sehingga terdapat empat pertemuan dalam dua siklus. Berikut langkah-langkahnya:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Selama fase ini, kegiatan dilakukan untuk menyiapkan semua alat yang diperlukan untuk penyelidikan. Alat-alatnya adalah:

- Menyusun RPL dalam dua sesi.
- Menyediakan format evaluasi RPL.
- Menyediakan format evaluasi proses layanan informasi dan format penyampaian layanan operasi untuk evaluasi Laiseg, Laijapen, dan Laijapan.
- Penyediaan peralatan perekam.
- Menentukan jadwal dan lokasi perawatan.

b) Share
Menyelenggarakan layanan informasi pencegahan bahaya merokok di kalangan anak sekolah. Kegiatan ini direncanakan dalam dua kali pertemuan, yang pertama diselenggarakan dalam rangka RPL.

c) Pencarian

Pada tahap ini, operasi yang dapat diamati dilakukan pada proses layanan melalui analisis RPL. Hasil yang baik berarti tindakan dinyatakan baik pada siklus 1. Kemudian menganalisis pencegahan merokok siswa menggunakan dialog kata demi kata dan sesi tanya jawab untuk menganalisis evolusi masalah efek samping merokok.

d) Refleksi
Observasi dilanjutkan dengan kegiatan refleksi terhadap proses

konsultasi dan hasil yang diperoleh. Jika hasil tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka kegiatan dilanjutkan ke Siklus 2, namun jika tujuan tercapai maka kegiatan dilanjutkan hanya pada Siklus 1.

- Menyiapkan RPL dalam dua sesi.
- Menyediakan format peringkat RPL.
- Menyediakan formulir evaluasi proses pelayanan informasi, baik evaluasi Laiseg, Laijapen, Laijapan maupun formulir pelaksanaan kegiatan pelayanan.
- Penyediaan alat perekam suara.
- Mengatur daftar nama dan tempat.

E. Alat Survei

Observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Pertimbangan Pendahuluan

Pengamatan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diperiksa secara langsung atau tidak langsung dengan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan). Untuk mendapatkan informasi yang perlu kita kumpulkan dalam penelitian kita. Hasil dapat direkam dengan perekam elektronik. Agustinus (2015:1) menjelaskan bahwa fungsi observasi hanya untuk mengamati pola perilaku manusia dalam situasi tertentu guna memperoleh informasi tentang fenomena yang menarik.

Selain itu, wisata sebelum pelaksanaan layanan penyediaan informasi ini akan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan.

catatan observasi untuk peneliti ditunjukkan pada Tabel 3. di bawah ini

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Bahaya Merokok

Indikator	Hasil Observasi
1. Perencanaan pengamatan	
2. Pelaksanaan layanan informasi bahaya merokok	
3. Hasil Pelaksanaan	

Selain observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengurangi masalah bahaya merokok pada siswa sebagai berikut pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Level Pemahaman Siswa
Bahayanya Merokok

Nilai	Kategori
80% - 100%	Bagus
60% - 79%	Cukup Bagus
<59%	Buruk

1. Wawancara

Menurut Ariknt (2017:31), wawancara dikemukakan sebagai suatu dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara (interviewee) untuk memperoleh informasi dari seorang responden (interviewee). Wawancara menilai situasi orang tersebut. Misalnya informasi tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu yang dicari. Menurut Arikunto (2017:35), wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dipilih untuk penelitian ini adalah wawancara terstruktur (wawancara terbimbing). Metode ini mengumpulkan informasi secara lisan melalui layanan informasi untuk mencegah bahaya merokok bagi siswa. Peneliti mewawancarai konselor, pengajar ke rumah, dan siswa.

Daftar pertanyaan wawancara untuk pengawas dan pengawas guru ditunjukkan di bawah ini pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Tabel interview bagi Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja Layanan BK yang pernah bapak laksanakan di sekolah	
2	Pernahkah bapak melaksanakan layanan informasi di sekolah	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Medan	
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Apa usaha yang bapak lakukan untuk menyelesaikan permasalahan bahaya merokok siswa?	

Meskipun daftar pertanyaan wawancara untuk ditanyakan kepada tutor rumah sesuai dengan Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Tabel interview bagi Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja problem yang ada di sekolah ini	
2	Adakah siswa yang merokok disekolah ini	
3	Apa usaha ibu untuk mencegah bahaya merokok	
4	Pernahkah ibu konsultasi dengan guru BK	

	dalam menyelesaikan masalah bahaya merokok	
5	Apa ibu paham penyelenggaraan BK di sekolah	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang diberikan kepada mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Tabel interview pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa yang kamu tahu mengenai bimbingan konseling?	
2	Apa kamu tahu dengan rokok itu seperti apa?	
3	Apa dampak rokok bagi kesehatan kita?	
4	Bagaimana cara menghindarkan bahaya merokok	
5	Apa kamu mencegah bahaya merokok ?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, arena penelitiannya adalah analisis data penelitian awal, yang dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan hingga akhir pengumpulan data. Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam pola dan ukuran untuk diolah dan ditarik kesimpulan. Analisis tersebut didasarkan pada materi yang diperoleh dari studi yang dipublikasikan.

Menurut Erwin (2018:35), analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari manipulasi data, pengorganisasian data, mengklasifikasikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis pola, mencari dan

menemukan pola, serta mengidentifikasi apa yang penting dan dipelajari. dan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perkembangan mentee berdasarkan observasi, menggunakan tuturan mentee (data lisan) selama konseling hingga tahap akhir.

Berdasarkan uraian di atas, prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan data (reduksi data). Reduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu.

2. Mendeskripsikan data temuan (explanatory data). Informasi yang disajikan dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, diagram alir, dll. Dalam penelitian ini, materi disajikan sebagai teks deskriptif atau naratif yang memberikan data tentang pertanyaan penelitian untuk analisis lebih lanjut untuk pengambilan keputusan.

- 3 Menarik kesimpulan dari hasil penjelasan tersebut. Kesimpulan dari analisis data kualitatif adalah penjelasan atau cerita yang dihasilkan dapat dipahami kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan atau pertanyaan yang luas dan mendalam muncul di sini.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Medan
2.	Alamat	
	- Jalan	: Jalan Demak No.3 Medan
	- Kelurahan	: Sei Rengas Pernata
	Telepon	:
3.	Kecamatan	: Medan Area
4.	Kabupaten/Kota	: Medan
5.	Provinsi	: Sumatera Utara
6.	NSS / NDS/ NPSN	: 204076001066 / G.1701219 / 10239053
7.	Status Kepemilikan	: Yayasan/ Perserikatan
	- Telepon	: 061-7358509
8.	Tahun Didirikan	: 1953
9.	Tahun Beroperasi	: 1953
10.	Status Tanah	: Milik Sendiri
11.	Luas tanah	: 2318 M ²
12.	Luas Bangunan	: 1300 M ²
13.	Akreditasi	: A (Amat Baik)
14.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi - Sore
1	Ukuran Ruang Kelas	5: 8 X 9 M

Kepala Sekolah

1.	N a m a	: Paiman, S.Pd
2.	Tempat/tgl lahir	: 09 Oktober 1986
4.	Nomor HP	: 08139664040

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan

Visi: Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ketekunan dalam olah raga dan seni, perbaikan budaya dan lingkungan. Departemen Pendidikan menyelenggarakan lokakarya di mana program pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemungkinan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan. Tantangan dan peluang tersebut harus disikapi oleh SMP Muhammadiyah 1 agar visi sekolah selaras dengan arah

pengembangannya. Visi hanyalah citra moral yang menggambarkan profil sekolah masa depan yang diinginkan.

Dalam mengembangkan visi, pemangku kepentingan harus bernegosiasi untuk memastikan bahwa visi sekolah mencerminkan keinginan berbagai pemangku kepentingan, dan terbuka untuk semua pemangku kepentingan (guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dll.) untuk terlibat aktif dalam pelaksanaannya. Visi biasanya digambarkan sebagai (1) filosofis, (2) khas, dan (3) mudah diingat. Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah : “Imtaq dan Lembaga Khusus Sains dan Teknologi”

Misi:

1. Melaksanakan Ibadah Jemaat
2. Pelaksanaan kegiatan Forum Annisa (Keputria).
3. Biasakan senyum, sapa, sapa.
4. Kegiatan budaya intensif dilakukan setelah sholat berjamaah dan jumat pagi di setiap acara sekolah.
5. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan hari raya Islam
6. Merealisasikan pengembangan perangkat pembelajaran
7. Melaksanakan pengembangan sistem evaluasi.
8. Memimpin pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
9. Realisasi peningkatan fasilitas sekolah.
10. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. Melakukan pelatihan staf dan pengembangan guru.

11. Mengenal kemajuan tindakan korektif dan peningkatan dan pendalaman bahan ajar. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
12. Melaksanakan ujian bahan ujian negara.
13. Melaksanakan Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Sekolah
14. Melaksanakan Pengembangan Pembiayaan Pendidikan

Misi:

- a. Melaksanakan pembinaan ibadah shalat berjama'ah
- b. Menyelesaikan bacaan Al-Quran di awal pelajaran
- c. Realisasi kegiatan Forum Annisa (Keputria).
- d. Biasakan tersenyum, sapa dan sapa.
- e. Melakukan kegiatan budaya secara intensif pada setiap acara sekolah, setelah sholat berjamaah, dan pada jumat pagi.
- f. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hari raya Islam
- g. Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran
- h. Pelaksanaan pengembangan sistem evaluasi.
- i. Memimpin penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- j. Merealisasikan pengembangan fasilitas sekolah.
- k. Melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal.

- l. Melakukan pengembangan staf pelatih dan guru.
- m. Menyadari pengembangan tindakan korektif, pengayaan dan pendalaman materi. Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
- n. Melakukan kegiatan pengujian materi ujian nasional. 15. Melakukan pengembangan kepemimpinan berbasis sekolah
- o. Pelaksanaan pengembangan pembiayaan pendidikan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Medan

Prasarana sekolah juga berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan operasional sekolah lainnya. Yaitu beberapa ruangan yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya, seperti terlihat pada Tabel

.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Class	24	16. Komputer	32
2. Ruang pimpinan	01	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru B.Study	01	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	01	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	01	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	01	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	01	22. Kursi siswa	392

8. Ruang Olahraga	01	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	01	24. Kursi guru	01
10. Tempat Parkir	01	25. TV	01
11. Toilet Guru	01	26. Radio	01
12. Toilet Kasek	01	27. Pengeras suara	01
13. Toilet Siswa	01	28. Meja TU	01
14. Ruang Sanggar	01	29. Kursi TU	01
15. Mesin Tik	01	30. Kalkulator	01

Untuk kesepakatan selama proses belajar mengajar, sekolah menggunakan bel yang terletak di tempat kerja guru. Saat mengubah waktu dari satu subjek ke subjek lainnya, ini terjadi setiap 10 menit. Selain itu, guru piket juga bertugas untuk mengubah waktu pelajaran atau membunyikan bel sekolah untuk mengubah waktu.

Menurut hasil penelitian ini, sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Medan secara komprehensif menjawab kebutuhan belajar mengajar. Kehadiran fasilitas tersebut sangat diperlukan agar dapat menunjang proses pendidikan yang berlangsung di sekolah agar dapat secara efektif dan efisien mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu di sekolah.

4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Seorang guru adalah panutan (role model) bagi semua siswa. Guru juga berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan sumbangan kepada siswa dalam perkembangan fisik dan intelektualnya untuk membantu mereka

mencapai kedewasaan. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Situasi guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan ditunjukkan pada Tabel .2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
02	-	-	23	7	32

Sedangkan status pengajar dalam sekolah Sekolah Menengah pertama Muhammadiyah 1 Medan bisa dipandang dalam tabel 4.tiga berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
44	1	3	-	48

Untuk mengetahui data kepegawaian dalam sekolah Sekolah Menengah pertama Muhammadiyah 1 Medan bisa dipandang dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>01</u>	<u>02</u>	<u>02</u>	<u>01</u>	<u>01</u>	-	<u>01</u>	-	<u>04</u>	-	<u>09</u>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan menyelesaikan pendidikannya (S1). Di sekolah ini, guru dan personel sekolah lainnya sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak ada guru yang mengerjakan dua tugas sekaligus.

5. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan homogen dan telah menyelesaikan pendidikannya (S1). Di sekolah ini, guru dan staf sekolah lainnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak ada guru yang mengerjakan dua tugas sekaligus. dua. Syarat Santri Muhammadiyah 1 Medan

Murid SMP adalah mereka yang mengikuti pembelajaran di sekolah dari orang tuanya dengan tujuan menjadi manusia yang berilmu, cakap, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada Tabel .lima berikut ini:

Tabel 4.5

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ^A	38

2	VII ^B	37
3	VII ^C	37
4	VII ^D	36
Jumlah		148

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia diperlukan sarana dan prasarana pengajaran dan penyuluhan. Misalnya, ruang kabin harus nyaman dan luas agar tidak mengganggu saat melakukan layanan orientasi dan konsultasi.

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Medan merupakan ruang konseling dan konseling dengan total 5 pekerjaan konseling dan konseling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana SMP Muhammadiyah 1 Medan relatif memadai secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam satu ruangan terdapat lima meja dan ruangan tersebut terkesan sempit dan tidak memadai saat melakukan penyuluhan. dalam bentuk kelompok.

5) Deskripsi Hasil Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan membahas efektivitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan bahaya merokok di kalangan siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Medan. Deskripsi penggunaan temuan penelitian dari menjawab pertanyaan survei dengan wawancara (observasi) dan kuesioner (pertanyaan) eksklusif pada sumber data

observasi di lapangan. (1) Pemanfaatan Layanan Informasi (2) Risiko Merokok

Subyek penelitian ini adalah 27 siswa yang dipilih dari masing-masing kelas VII.

Tabel 4.6

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ^A	AD
2	VII ^A	AF
3	VII ^A	GN
4	VII ^A	JK
5	VII ^B	MI
6	VII ^B	MR
7	VII ^B	ST
8	VII ^B	RL
9	VII ^B	AK
10	VII ^B	LM
11	VII ^C	LH
12	VII ^C	JM
13	VII ^C	SG
14	VII ^C	JB
15	VII ^C	HK
16	VII ^C	YD
17	VII ^C	BN
18	VII ^C	FR
19	VII ^C	MM
20	VII ^C	TJ
21	VII ^D	ZN
22	VII ^D	KR
23	VII ^D	FB
24	VII ^D	MD
25	VII ^D	AS
26	VII ^D	RE
27	VII ^D	LS

Nama-Nama (Inisial) Siswa Peserta Layanan Informasi

Tujuan penelitian ini adalah efektivitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan bahaya merokok pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Prosedur yang peneliti tempuh adalah melakukan dua siklus yaitu observasi, wawancara, angket, dan layanan informasi, masing-masing melakukan dua kali temu dan mengacu pada konflik pembelajaran dan pembelajaran daring.

Melalui observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh semua kegiatan konseling dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan.

1. Gambaran efektivitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan resiko merokok pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022

• Pertemuan I (Pertama)

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

Waktu : 08:15 s/d 10:00 WIB.

Lokasi : Ruang Kelas VII^A

Langkah pertama dalam pertemuan ini adalah menyapa siswa. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah membantu mengembangkan layanan informasi ini. Kemudian guru kelas menyuruh saya untuk segera melafalkan sutra agar kegiatan segera dimulai dan berjalan dengan lancar. Dilanjutkan dengan peneliti memperkenalkan diri dan tujuan diadakannya organisasi layanan

informasi ini, dilanjutkan dengan mahasiswa memperkenalkan diri dengan memberikan nama dan alamatnya. Setelah semua orang memperkenalkan nama mereka, penyelidik menjelaskan layanan yang dilakukan. Juga, jelaskan bahwa layanan ini adalah 40 menit atau 1 pelajaran.

Peneliti membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa, membuat mereka merasa aman dan nyaman, dan secara sukarela menyelenggarakan layanan informasi ini. Tujuan pertemuan pertama ini adalah untuk memberikan dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengisi angket pretest. Data ini nantinya akan digunakan untuk menginformasikan hasil penelitian ketika lebih banyak informasi tentang bahaya merokok tersedia, dan mendorong siswa untuk menghindari bahaya merokok.

Setelah menyebarkan angket, peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengisi instruksi. Kuisisioner ini dibagikan sebelum diberikan layanan informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum diberikan perlakuan. Setelah siswa mengisi kuisisioner, peneliti mengumpulkannya dan mengirimkannya kembali ke layanan informasi, dimana peneliti menjelaskan bahaya merokok yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

Peneliti kemudian memasuki fase eksplorasi. Selama fase penjajakan ini, peneliti berupaya mengedukasi siswa tentang bahaya merokok. Beberapa siswa menjawab bahwa merokok berbahaya bagi

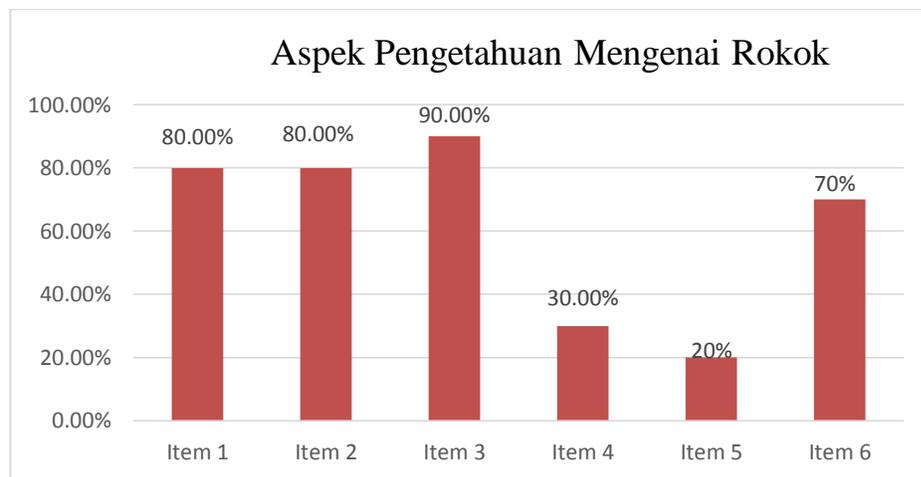
kesehatan mereka. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa atas masukannya. Peneliti menjelaskan bahwa bahaya merokok yang merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh orang dewasa dan remaja adalah menghisap rokok yang dibakar dan mengeluarkan asapnya.

Setelah mengetahui masalah utama siswa, peneliti kembali meminta siswa untuk memahami bahaya merokok dan menanyakan apakah di kelas ini ada siswa yang pernah mencoba merokok. Banyak yang ragu untuk menjawab diam-diam, tetapi peneliti mencoba memotivasi peneliti untuk jujur karena tidak ada hubungannya dengan prestasi akademik. Beberapa orang mengklaim dan menjelaskan efek kesehatan dari asap yang mereka hirup dengan menyalakan rokok, sementara yang lain diundang oleh teman untuk coba tembakau dengan jujur. Karena kami berpartisipasi, banyak orang yang mencoba. Karena mereka tidak mengerti bahaya merokok. Dari uraian tersebut terlihat bahwa pemahaman siswa tentang bahaya masih sangat rendah. Selain itu, selama tahap interpretasi, peneliti mendiskusikan tanggapan siswa terhadap alasan merokok. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku merokok yang dibiarkan tanpa penanganan memiliki dampak yang besar. Siswa belum memahami dampak negatif rokok sebagai bahaya jangka panjang yang dapat merusak organ terutama paru-paru. Kepada

siswa yang tidak mengerti tentang rokok tetapi ingin mencoba merokok harus lebih memahami tentang bahaya rokok agar terhindar

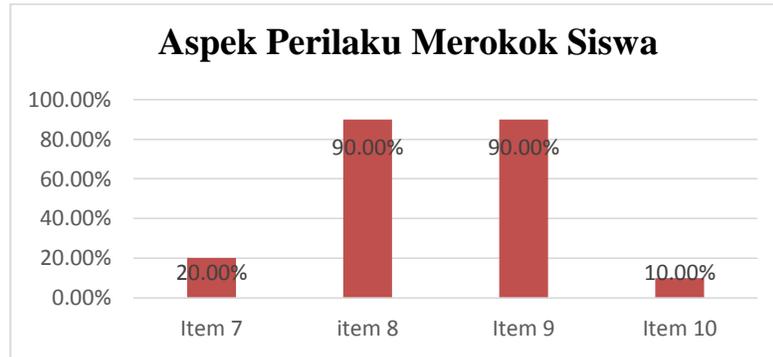
dari hal-hal buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Setelah menjelaskan bahaya merokok, peneliti memberikan saran dan solusi yang dapat digunakan siswa untuk menghindari bahaya merokok di rumah. Para peneliti kemudian meminta dua siswa untuk berkomitmen menerapkan solusi mereka. Ini melengkapi pendirian layanan informasi pada pertemuan pertama dan penyebaran kuesioner pra-layanan, dan pembentukan layanan informasi diakhiri dengan doa. Hasil Penelitian Sebelum Pemberian Layanan Informasi

Hasil Angket sebelum Pemberian Layanan Informasi



Dari hasil survei sebelum pengenalan layanan pemberian informasi, ada 6 item yang akan dideskripsikan dari segi pengetahuan tentang rokok, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada poin 1, 80% siswa belum memahami bahaya merokok. Di sisi lain, pada poin 2, 80% siswa menerima sangat sedikit informasi tentang merokok dari orang tuanya. Untuk poin 3, 90% siswa merokok dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang tembakau. Poin, dimana 30% siswa

merokok, dianggap normal. Butir ini mencakup 20% siswa yang sudah memahami bahaya merokok. Pada poin 6, 70% siswa belum pernah mengalaminya.



Dari hasil angket di atas dapat dilihat bahwa untuk item 7 aspek Perilaku Merokok, 20% siswa merokok ketika melihat orang tuanya merokok. Pada poin 8, 90% siswa menerima undangan dari teman. Dan pada poin 9, 90% siswa pernah mencoba merokok. Butir 10 mencantumkan 10% siswa yang merokok karena potongan pajak yang berlebihan.

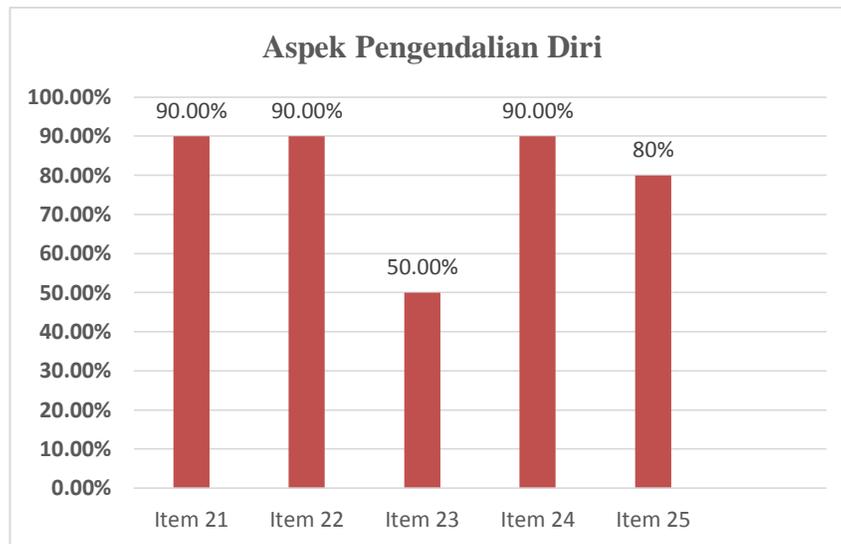


Berdasarkan hasil survey sebelumnya, terlihat bahwa 95% siswa

merasa membutuhkan informasi dari gurunya tentang bahaya merokok pada butir 11 aspek lingkungan sekolah. Pada item 12, 90% siswa lebih suka mendengar pendapat temannya daripada nasihat guru tentang bahaya merokok, sedangkan pada item 13, 80% siswa mengatakan tidak ada layanan informasi merokok yang diberikan oleh guru. Menurutnya, hal itu jarang dilakukan. Dan pada poin 1, 10% siswa menolak ajakan merokok di sekolah.



Dari hasil survey sebelumnya, sepertinya begitu dari segi lingkungan rumah. Untuk item 15, semua siswa peserta KKN mengatakan ayahnya merokok di rumah (100%). Sebaliknya, 90% siswa mengatakan orang tua mereka kurang memperhatikan butir 16. Untuk item 17, 90% siswa tidak suka ketika orang tua melarang mereka berteman dengan perokok. Poin 18 mencakup 90% anak di rumah yang tidak mempedulikan nasihat orang tua. Pada item 19, 20% siswa ingin mendengar nasehat orang tua, dan pada item 20, 30% siswa merokok.



Hal ini dapat dilihat dari segi self-regulation dari respon kuesioner sebelumnya. Pada item 21, 90% siswa tidak memiliki pengendalian diri yang kuat dan mudah terpengaruh ajakan teman, sedangkan pada item 22, 90% siswa masih belum mampu mengambil keputusan. Poin 23 berisi 50% siswa berusaha menghindari bahaya rokok. Pada poin 2, 90% siswa tidak mampu mengendalikan diri karena tidak memahami bahaya merokok dalam jangka panjang. Pada point 25, 80% siswa mengendalikan diri dari lingkungan yang buruk.

2. Deskripsi Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

- **Pertemuan II (Kedua)**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022
 Waktu : 08:15 s/d 10:00 WIB.
 Lokasi : Ruang Kelas VII^A

Pertemuan kedua Layanan Informasi ini dilaksanakan di Kelas VIIA pada Kamis, 22 Januari 2022. Pada konferensi kedua ini, peneliti mempresentasikan topik “Bahaya Merokok” dan subtopik “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok”.

Langkah pertama dalam pertemuan ini adalah menyambutnya dan memulainya dengan lebih semangat. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah membantu terselenggaranya layanan informasi ini. Kemudian guru kelas menyuruh kami untuk segera membaca sutra agar kegiatan dapat segera dimulai dan berjalan dengan lancar. Para peneliti kemudian mengulang sedikit tentang materi yang dibahas minggu lalu. Peneliti kemudian menjalin kembali hubungan yang baik dengan mahasiswa agar selalu merasa aman dan nyaman serta tidak dipaksa untuk mengikuti penyelenggaraan layanan informasi ini. Tujuan pertemuan pertama ini adalah untuk memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang bahaya merokok dan menjelaskan jika faktor tersebut termasuk alasan yang telah disebutkan minggu lalu.

Pada fase penemuan ini, peneliti berusaha mendidik kembali siswa tentang bahaya merokok yang mereka hadapi. Siswa memahami pentingnya bahaya rokok. Mereka sadar bahwa perilaku merokok mereka sangat merugikan mereka.

Selanjutnya peneliti menjelaskan apa saja faktor utama yang memotivasi siswa untuk merokok. Yang pertama adalah pengetahuan

tentang bahaya rokok dan yang kedua adalah perilaku merokok, sekolah, keluarga dan pengendalian diri. Penjelasan ini akan membantu siswa memahami faktor apa yang mungkin membuat mereka ingin mencoba merokok. Setelah diskusi berakhir, kegiatan Pelayanan Informasi diakhiri dengan doa bersama.

Untuk mengkonfirmasi perubahan, peneliti menyajikan kuesioner yang sama seperti di awal pertemuan. Tujuannya untuk melihat perubahan apa saja yang terjadi di kalangan pelajar terkait bahaya merokok. Kuesioner dikirimkan setelah peluncuran layanan informasi kedua, beberapa hari setelah peluncurannya. .

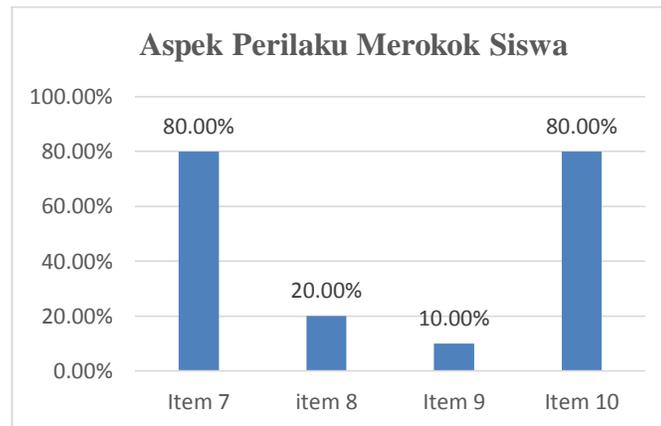
Hasil Pengisian Angket Setelah Pelaksanaan Layanan Informasi



Berdasarkan hasil kuesioner setelah pemberian layanan informasi, berikut 6 item yang berhubungan dengan pengetahuan tentang tembakau. Pada poin 1, 80% siswa pada awalnya tidak memahami bahaya rokok, namun menurun menjadi 20%. Pada poin 2, 80% siswa awalnya hanya mendapat sedikit informasi tentang rokok dari orang tuanya, namun persentase ini turun menjadi 10%. Khusus

pada poin 3, 90% siswa terlalu khawatir dengan rasa tembakau dan mencobanya terlebih dahulu, namun kemudian turun menjadi 20%. Di Bagian

, 30% siswa merokok seperti biasa, dan sekarang meningkat menjadi 100%. Untuk butir 5, 20% siswa pada awalnya menyadari bahaya tembakau, naik menjadi 95%. Untuk butir 6, 70% siswa belum pernah mendengar tentang bahaya tembakau di koran atau internet, turun menjadi 20%..

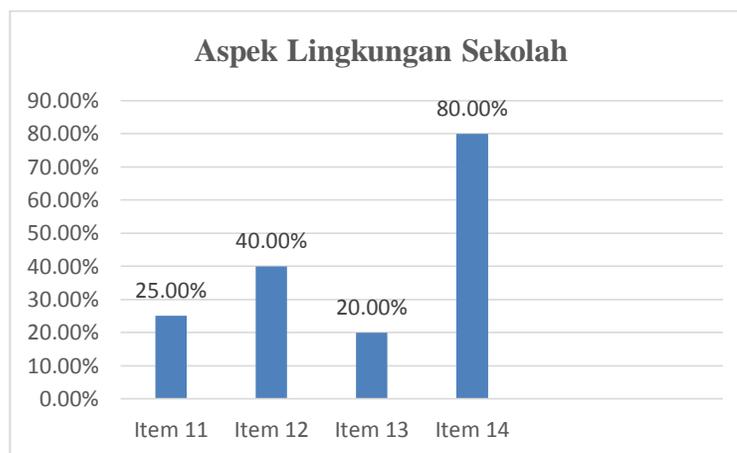


Dari hasil angket di atas, mengenai perilaku merokok butir 7 terlihat bahwa pada awalnya 20% siswa merokok ketika melihat orang tuanya merokok, namun angka ini meningkat menjadi 80%. Pada poin 8, semula 90% siswa merokok dan mengajak teman, kini tinggal 20%. Dan pada poin 9, 90% siswa telah mencoba merokok, dan angka itu turun menjadi 10%. Pada poin 10, 10% siswa merokok berlebihan, meningkat menjadi 80%. Setelah menyelesaikan survei akhir di 11 lingkungan sekolah, 95% siswa pada awalnya merasa membutuhkan

informasi dari guru mereka tentang bahaya merokok. Pada item 12, 90% siswa pada awalnya lebih suka mendengar pendapat temannya tentang bahaya merokok daripada nasehat gurunya, menurun

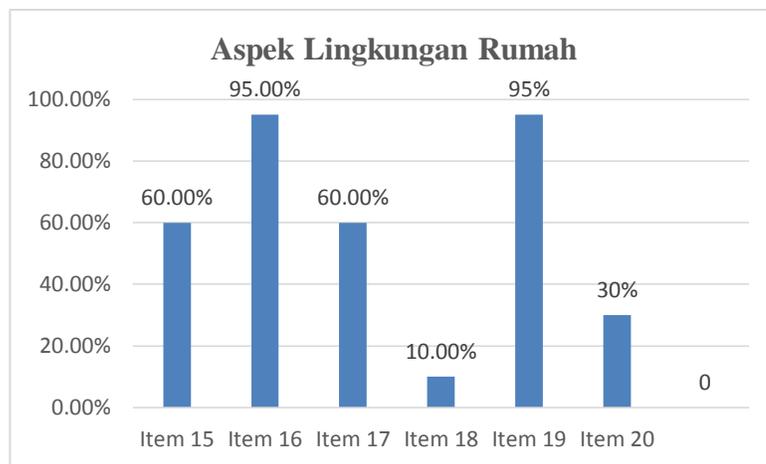
0%; pada item 13, 80% siswa pada awalnya lebih suka. topik merokok. Itu menjadi hal yang jarang dihisap. Itu turun menjadi 20% yang diberikan oleh guru. Di luar poin 1

, 10% mahasiswa awalnya menolak ajakan merokok di kampus, namun angka ini meningkat menjadi 80%.



Dari hasil pengisian angket di atas terlihat bahwa dari segi perilaku merokok pada butir 7 yang awalnya 20% siswa merokok karena melihat orang tuanya merokok, angka ini meningkat menjadi 80%. Sedangkan pada butir 8 yang semula 90% siswa merokok mengajak teman, kini menurun menjadi 20%. Dan pada butir 9, 90% siswa pernah mencoba merokok, angka ini turun menjadi 10%. Pada titik 10, 10% siswa merokok karena kelebihan, meningkat menjadi 80%. Dari hasil pengisian angket terakhir kali terlihat bahwa dari segi lingkungan sekolah pada butir 11, pada awalnya 95% siswa merasa

membutuhkan informasi tentang bahaya merokok dari guru. Sedangkan pada item 12, awalnya 90% siswa lebih suka mendengarkan teman daripada nasihat guru tentang bahaya merokok, berkurang 40%, pada item 13, pada awalnya 80% siswa menganggap layanan informasi tentang merokok jarang dilakukan. diberikan oleh guru, turun menjadi 20%. Selain item 14, awalnya 10% mahasiswa menolak ajakan merokok di kampus, angka ini berkembang menjadi 80%.



Dari hasil kuisioner sebelumnya, sepertinya hal ini berkaitan dengan lingkungan rumah. Pada poin 15, semua siswa yang terlibat dalam membangun layanan informasi paternitas 100% perokok rumahan awalnya dikurangi menjadi 60%. Untuk butir 16, 90% siswa pada awalnya menilai orang tua mereka kurang perhatian, namun angka ini naik menjadi 95%. Pada poin 17, 90% siswa tidak menyukainya pada awalnya. Karena orang tuanya melarang mereka berteman dengan perokok (60%). Untuk item 18, 90% anak pada awalnya tidak menuruti nasihat orang tua di rumah, namun hanya 10% yang kemudian

mengikuti. Untuk item 19, 20% siswa pada awalnya bersedia mengindahkan nasihat orang tua, meningkat menjadi 95%. Untuk item 20, 30% siswa merokok pada awalnya karena mereka merokok di dalam ruangan, namun menurun menjadi 20%.



Berdasarkan hasil kuesioner sebelumnya, tampaknya demikian halnya dengan pengaturan diri. Pada butir 21, 90% siswa kurang menguasai diri dan mudah dirayu teman, turun menjadi 20%. Sebaliknya, untuk butir 22, 90% siswa ragu-ragu pada awalnya, turun menjadi 15%. Untuk butir 23, 50% siswa awalnya berusaha menghindari bahaya merokok, namun angka ini meningkat menjadi 95%. Pada point 2, 90% siswa pada awalnya tidak dapat mengontrol diri karena tidak memahami bahaya merokok dalam jangka panjang, namun sekarang tinggal 50%. Pada poin 25, 80% siswa awalnya berjuang untuk keluar dari lingkungan yang buruk, kini tinggal 10%.

Keberhasilan penelitian ini dinilai berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Ukuran keberhasilan penelitian ini berkaitan dengan kriteria reachability. Menurut Arikunto (2010), 0-20% (sangat buruk),

21-0% (buruk), 1-60% (cukup), 61-80% (baik), 81-100% (sangat baik). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil karena hasil pencegahan merokok siswa berada pada kategori benar.

3. Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Data keterlambatan akademik siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan diukur dalam rangkap tiga. Pertama, jika siswa tidak menerima promosi. Kedua, ketika siswa menerima layanan informasi pertama mereka. Ketiga, ketika siswa menerima layanan informasi sekunder. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Nilai pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada setiap tahapan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

No Siswa	Sebelum Tindakan	Layanan 1	Layanan II
1	30,0	50,0	90,0
2	40,0	60,0	90,0
3	30,0	50,0	85,0
4	30,0	50,0	85,0
5	35,0	60,0	85,0
6	40,0	60,0	85,0
7	30,0	70,0	90,0
8	40,0	70,0	85,0
9	25,0	50,0	80,0
10	20,0	50,0	90,0
11	40,0	70,0	95,0
12	30,0	60,0	85,0
13	20,0	60,0	85,0
14	30,0	60,0	90,0
15	20,0	50,0	85,0
16	40,0	70,0	95,0
17	50,0	80,0	95,0
18	30,0	60,0	85,0

19	40,0	70,0	95,0
20	30,0	60,0	90,0
21	20,0	60,0	90,0
22	30,0	70,0	95,0
23	20,0	60,0	85,0
24	30,0	70,0	95,0
25	40,0	70,0	95,0
26	10,0	50,0	85,0
27	20,0	60,0	85,0
Persentase	$820:27 = 30\%$	$1650:27=61\%$	$2395:27= 89\%$

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa lebih memahami cara pencegahan bahaya rokok. 30% sebelum menggunakan layanan informasi berhenti merokok. Layanan I meningkatkan tingkat pencegahan merokok sebesar 31%, mencapai rata-rata 61%. Namun pada pertemuan pertama pencegahan bahaya merokok belum termasuk dalam kategori baik.

Pemberian informasi II dilakukan sebagai tindak lanjut hasil review rapat I. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini meningkatkan tingkat pencegahan merokok mereka sebesar 28% menjadi 89%. Dibandingkan dengan data sebelum pemberian layanan informasi dan data pada Pertemuan I, seluruh mahasiswa pada Pertemuan II berada pada kategori baik sebesar 89%.

6) Diskusi Hasil Penelitian

Efektifitas Pelayanan Informasi sebagai upaya pencegahan bahaya merokok bagi siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2021/2022 akan dilaksanakan sesuai dengan Tata Cara Pelayanan Informasi.

Pelaksanaan pengabdian ini dimaksudkan untuk mencegah bahaya merokok bagi siswa kelas VII.

Dari hasil penyuluhan dua sesi terpisah dan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat mencegah resiko merokok di kalangan siswa kelas VII. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang semula cenderung merokok baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil laporan guru kelas, siswa tidak menemukan siswa yang suka merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perubahan ini juga didukung oleh penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pengenalan layanan informasi. Kuesioner terdiri dari 5 indikator dan 25 item pernyataan yang berfungsi sebagai pendataan bahaya merokok.

Persentase sebelum pendidikan pencegahan risiko merokok adalah 30%. Layanan Pengurangan Risiko Merokok Pendaftaran siswa meningkat 31%, rata-rata 61%. Namun pada pertemuan pertama, pencegahan bahaya merokok tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Pemberian Informasi II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil Rapat Refleksi I. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian tidak merokok sebesar 28% sampai 89%. Dibandingkan dengan data sebelum pemberian layanan informasi dan data pada Pertemuan I, seluruh mahasiswa pada Pertemuan II berada pada kategori baik sebesar 89%.

Selain menyiapkan data angket, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa untuk lebih mengembangkan temuan. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa siswa oleh peneliti untuk menguraikan temuan

penelitian.

Inisial Pelajar AF: "Awalnya saya tidak tahu bahaya rokok, waktu diajak teman, awalnya saya takut, tapi karena penasaran saya coba. merokok dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan masa depan saya, dan saya sulit mengendalikan diri ketika teman saya mengajak saya untuk merokok. Sejak saya bergabung, saya mengetahui dan memahami bahaya merokok, dan saya berusaha untuk berhenti merokok. Mahasiswa berinisial

JK: Pertama kali saya melihat ayah dan kakak saya merokok, saya ingin melakukannya juga. Tetapi setelah mengikuti layanan informasi ini, saya mengerti dan mengerti bahwa saya tidak merokok. "

SMP Muhammadiyah 1 Medan Data keterlambatan siswa kelas VII diukur sebanyak tiga kali. Pertama kali saat siswa tidak mendapat tindakan. Saat saya terima. Ketiga, ketika siswa menerima layanan informasi sekunder. Semua data dikumpulkan melalui kuesioner. Nilai pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada setiap tahapan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah dampak negatif rokok. 30% sebelum menggunakan layanan informasi berhenti merokok. Layanan Saya meningkatkan tingkat berhenti saya sebesar 31% menjadi rata-rata 61%. Namun pada pertemuan pertama, mencegah bahaya merokok adalah poin yang salah. Informasi II diambil sebagai tindak lanjut dari hasil Musyawarah I. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini meningkatkan tingkat pencegahan merokok mereka dari 28% menjadi 89%. Seluruh mahasiswa pada

Sesi II sebesar 89% dibandingkan layanan data dan informasi yang disampaikan sebelumnya pada Sesi I.

7) Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa, para pencari tidak kebal terhadap kesalahan dan kelalaian karena keterbatasan banyak faktor. Kesulitan yang dihadapi mulai dari pelaksanaan, penelitian dan pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kinerja mental dan fisik peneliti dari awal penelitian hingga pengolahan data untuk tugas akhir.
2. Batas waktu peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan belum valid karena masih pembelajaran secara daring.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis menemukan kurangnya kedalaman tulisan untuk berhasil melakukan wawancara dan ketidakmampuan untuk mengamati lebih detail. Inilah keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat peneliti lewati, maka dengan terbuka amin, penulis sangat mengharapkan komentar dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan artikel selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di atas, maka disini penulis dapat menyimpulkan efektifitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan resiko merokok pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/Tahun Pelajaran 2022 . Hal ini terlihat dari hasil observasi wawancara dan pemberian layanan ringkasan pada dua konferensi. Jika Anda menyediakan layanan informasi berhenti merokok, persentase ini akan bervariasi antara 30%. Layanan pertama meningkatkan tingkat pencegahan bahaya merokok siswa sebesar 31%, menjadi rata-rata 61%. Namun, pertemuan pertama tidak cukup mengatur pencegahan dampak buruk merokok di kalangan siswa.

Selanjutnya, layanan informasi kedua dibentuk berdasarkan hasil pertemuan pertama. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini meningkatkan tingkat pencegahan merokok mereka dari 28% menjadi 89%. Dibandingkan dengan data sebelum menyerahkan DVTT dan dari Sesi I, pada Sesi II semua siswa berada dalam kategori benar dengan skor 89%.

B. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Harapan Kami percaya bahwa guru konseling dan konseling dapat mengedukasi siswa dan layanan konseling lainnya tentang bahaya merokok. Guru BK juga diharapkan mampu mengimplementasikan semua layanan konseling dan teknik konseling untuk mengatasi permasalahan siswa secara lebih optimal dan efektif.

3. Orang tua mempunyai harapan agar orang tua memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih kepada anaknya untuk tumbuh dan berkembang. Setelah menggunakan layanan informasi, siswa ingin memperoleh pengetahuan dan informasi baru untuk mencegah bahaya merokok.

5. Peneliti selanjutnya dapat didorong untuk menggunakan tawaran lain yang lebih terfokus dalam penelitiannya dan agar penelitiannya lebih spesifik sehingga pembahasannya tidak menjadi terlalu luas dan tidak produktif seperti yang diinginkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkiati, Ade Maya. (2012). "Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja Laki-laki yang Merokok di SMK Putra Bangsa." *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Erismawati. (2019) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Mtsn 2 Banda Aceh" Skripsi
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Fikriyah Samrotul dan Yoyok Febrijanto. (2012) "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada Mahasiswa laki-laki di asrama putra" dalam jurnal STIKES volume 5 (halaman 100).STIKES RS. Baptis Kediri.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016). "Rokok". <http://kbbi.web.id/rokok>, diakses 2 Februari 2021
- Kogan, Benjamin A. (2002). *Health Third Edition*. New York: Harcourt Brave Jovanovich.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja Jilid 2, Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Satiti, Alfi. (2011). *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Datamedia.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Wikipedia. (2017). "Rokok". <http://id.m.wikipedia.org/wiki/rokok>, diakses pada tanggal 2 Februari 2017.
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI PENELITIAN**







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rinaldi Muchtar
NPM : 1702040016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3.56

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
Acc/ 22 3-21	Pengaruh Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa VIII Pada SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VII Pada SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2021
Hormat Pemohon,

(Rinaldi Muchtar)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinaldi Muchtar
NPM : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya
Merokok Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan
Tahun Ajaran 2020/2021.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

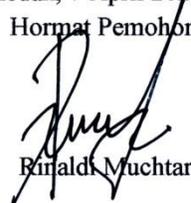
1. M. Fauzi Hasibuan. S.pd.,M.pd

4/7/21

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 April 2021
Hormat Pemohon,


Rinaldi Muchtar

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2224/II.3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Rinaldi Muchtar**
N P M : 1702040016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Informasi Sebagai Tindakan
Preventif terhadap Bahaya Nerokok pada Siswa
Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun
Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **M.Fauzi Hasibuan,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **23 September 2022**

Medan, 16 Syafar 1443 H
23 September 2021 M



Prof.Dr.H.ElfriantoNst,M.Pd.
NIDN:0115057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Rinaldi Muchtar
 N.P.M : 1702080016
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28 Juli 2021	Bab I :- Latar belakang harus fokus pada Variabel yang diteliti. - Tambahkan hasil penelitian yg relevan.	2/
30 Juli 2021	Bab I :- Sebaiknya Fenomena dalam 'diteliti' lebih masalah dengan indikator Variabel.	2/
14 Agustus 2021	Bab II :- Cari referensi yang terupdate. - Buat kerangka penelitian yg relevan	2/
18 Agustus 2021	Bab III :- Sebaiknya data penelitian dengan metodologi penelitian. - Tambah pengambilan sample. - Sebaiknya sample.	2/
28 Agustus 2021	Bab IV :- Tentukan analisis Data - Masukkan penelitian sebelumnya	2/
9 September 2021	- ACC proposal	2/

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rinaldi Muchtar
N.P.M : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Jum'at, 17 September 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Desember 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mughtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinaldi Mughtar
NPM : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Pengaruh Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok
pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021**
Menjadi:

**Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Agustus 2021
Hormat Pemohon



Rinaldi Mughtar

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rinaldi Muchtar
N.P.M : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhamadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, 17 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rinaldi Muchtar
N.P.M : 1702080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

RINALDI MUCHTAR

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Nasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA**

SMP MUHAMMADIYAH 1

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509

Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com

M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 682/IV.4.AU/KET/F/2022

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RINALDI MUCHTAR
NIM : 1702080016
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING
Judul : **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021”**

Benar nama tersebut diatas telah **melaksanakan Penelitian** yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan **Skripsi di FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 18 Maret 2022
Ka. SMP Muhammadiyah 1 Medan

PAIMAN, S.Pd
NRTAM : 580 427



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Rinaldi Muchtar
 N.P.M : 1702080016
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2 April 2022	BAB 4 : - Narasi hasil uji coba yang sudah di tentukan dari hasil penelitian.	<i>[Signature]</i>	
18 April 2022	BAB 4 : - Data kuantitatif yang diambil dari hasil uji coba yang sudah di tentukan.	<i>[Signature]</i>	
11 Mei 2022	BAB 5 : - Pembahasan bab 5 hasil pengujian yang sudah di tentukan - kesimpulan hipotesis yang sudah di tentukan.	<i>[Signature]</i>	
6 Juni 2022	BAB 5 : - Serikan hasil metode penelitian yang sudah di tentukan.	<i>[Signature]</i>	
27 Agustus 2022	BAB 5 : - Tambahan referensi untuk memperkuat hasil penelitian.	<i>[Signature]</i>	
9 September 2022	Uraian hasil uji coba yang sudah di tentukan.	<i>[Signature]</i>	
2 Januari 2023	Acc untuk di kirim ke dosen pembimbing.	<i>[Signature]</i>	

Medan, Januari 2023

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Skripsi

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA MEROKOK SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	tiwizone.blogspot.com Internet Source	1%
8	binham.wordpress.com Internet Source	<1%

repository.ub.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

1. Nama : Rinaldi Muchtar
Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Tenggara, 12 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Makam Pahlawan Simpang Empat,
Tualang Manuk
Jurusan : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

2. Nama Orang Tua:
Ayah : H. Baihaki
Ibu : Hj. Tasmiah

3. Jenjang Pendidikan :
 - SD Swasta 11 Muhammadiyah Kuta Cane 2007
 - SMP Negeri 3 Kuta Cane 2013
 - SMA Negeri 1 Kuta Cane 2016
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2023 sampai sekarang.

Medan, Mei 2023
Hormat Saya

Rinaldi Muchtar